

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi karakter religius merupakan salah satu tema penting dalam pendidikan. Internalisasi karakter religius adalah upaya pendalaman nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada setiap manusia agar dapat melahirkan insan yang berbudi pekerti dan sesuai dengan ajaran agama,¹ proses penghayatan yang mendalam, penguasaan nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pedagogis yang komprehensif, yang tujuannya dapat mencerminkan kepribadian yang baik atau karakter siswa yang baik.

Karakter religius yang dikembangkan sebagai salah satu sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama, berperilaku baik, menjaga ucapan ataupun perbuatan. Dengan perkembangan dunia pendidikan yang tidak luput dari ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang semakin meningkat, zaman modern ini manusia berpacu menciptakan teknologi yang berinovasi. Pendidikan merupakan bagian penting dari kemajuan dan kemakmuran rakyat, bangsa, dan negara. Namun, masyarakat modern semakin meninggalkan kearifan budaya yang luhur, yang merupakan syarat akhlak mulia yang khas dari bangsa ini.²

¹ Muhammad Mushfi Et Al, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 9, No. 1, Januari-Juni, (2019). hlm. 1–25.

² Revolusi Industri, Dan Tantangan, And Perubahan Sosial, "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial," *Iptek Journal Of Proceedings Series 0*, No. 5 (2018). hlm. 22–27, <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018i5.4417>.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki dampak tersendiri bagi anak-anak bangsa, contohnya di Indonesia sering kita jumpai remaja yang mengkonsumsi minuman keras, merokok, mengakses konten pornografi, tawuran, narkoba, mencontek besar-besaran di sekolah dan masih banyak lagi catatan lainnya tentang merosotnya karakter anak bangsa.³ Terkikisnya moral bangsa, terutama pada usia remaja tidak bisa terhindarkan, dengan bantuan teknologi membuat penyebaran informasi menjadi tidak terbatas, sehingga memberikan akses masyarakat umum ke banyak informasi yang tidak pantas, kapan saja, dan di mana saja.

Hal ini juga memudahkan remaja untuk melanggar norma dan agama. Banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja di kota-kota besar, salah satunya di Ponorogo, kenakalan baru-baru ini yang terjadi adalah pelajar 14 tahun melakukan pelecehan dengan modus begal payudara bahkan video yang dilakukan sempat viral di media sosial dan menjadi bahan perbincangan yang diketahui pelaku masih duduk di bangku sekolah SMP. Hal utama yang memicu pelajar ini melakukan pelecehan yaitu sering mengakses konten pornografi⁴.

³ Neneng Maida Muhammad Candra Syahputra, *“Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebajikan Publik”* Vol 17, No. 1, Januari-Juni (Jakarta : 2021). hlm.. 233–44.

⁴ Endra Kurniawan, *“Judul Pelajar 14 Tahun Di Ponorogo Jadi Pelaku Begal Payudara”* <https://www.tribunnews.com/Regional/2021/04/14/Pelajar-14-Tahun-Di-Ponorogo-Jadi-Pelaku-Begal-Payudara-Video-Aksinya-Viral-Di-Media-Sosial?Page=2>, (Akses 11 Oktober 2021)

Menurut *Verry Well Mind*, usia rata-rata terpapar pornografi ialah remaja 14 tahun. Namun, ada juga laporan yang menyebutkan anak-anak di atas usia 12 tahun sudah mulai menonton video pornografi. Dari data statistik KOMINFO yang tertulis juli 2021 ada sebanyak 1.086.896 pengaksesan pornografi.⁵ Berdasarkan data diatas hal ini merupakan suatu kegagalan pendidikan di Indonesia kurangnya penanaman karakter religius. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu diperhatikan oleh semua pihak, terutama yang terlibat dalam pendidikan, karena peradaban akan terus berkembang dan kualitas suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan generasi penerusnya.⁶

Menurut UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas), Bab 2, Pasal 3 menyatakan, “Pendidikan nasional mengemban tugas keterampilan, kepribadian, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan pendidikan kehidupan Bangsa”. Potensi peserta didik untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi manusia yang berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan warga negara yang bertanggung jawab.⁷

⁵ Kominfo, <https://kominfo.go.id/statistik>

⁶ Afiful Ikhwan1 , Sri Nurul Qomariyah2, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19”, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 7 No. 1 Mei (2022) hlm 102

⁷ Afidah Nurul Izzati, “*Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Ashabul Akhyar Di Smp Sunan Giri 1 Banyuwangi Tesis*” (Surabaya : 2020). hlm. 10

Al-Qur'an menunjukkan pentingnya pengetahuan dan juga menekankan bahwa satu-satunya sumber pengetahuan adalah Allah SWT. Oleh karena itu, menurut Al-Qur'an, sains dan agama adalah dua kesatuan yang berdampingan. Ilmu yang berperan penting dalam kehidupan dan sangat erat kaitannya dengan permasalahan di atas ialah ilmu biologi, ilmu biologi ialah ilmu terapan yang mempelajari seluruh aspek makhluk hidup, dalam hal ini, makna biologi dapat ditransfer ke seluruh aspek kehidupan manusia secara umum, sehingga penting bagi siswa untuk mempelajari biologi sejak usia dini.⁸ Dari sini bisa disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan di atas berkaitan dengan ilmu biologi yang mempelajari tentang biologi reproduksi, yang mana perlu diinternalisasikan ke dalam karakter religius agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

SMPIT Qurrata A'yun ponorogo merupakan sekolah peradaban yang memadukan ilmu-ilmu umum dan agama Islam, dengan model sekolah yang mampu memadukan ilmu *qouli* dan *kauni* menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran. Maka sebab itu peneliti secara khusus ingin melihat bagaimana guru dalam menanamkan karakter religius dalam pembelajaran biologi, yang tentunya berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai keIslamaman, hal ini dapat membiasakan siswa dengan lingkungan pembelajaran biologi yang Islami.

⁸ Faizal Abdul Hafizh, "Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran Biologi Di Smp Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas," (Purwokero : 2020), hlm. 1-2.

Proses pembelajaran pendidik juga harus menyampaikan hadits dan nasehat di setiap materinya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Dengan ini guru dan siswa SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo mendapat tambahan tugas yaitu bagaimana pengaplikasian nilai-nilai religius agar tertanamnya pribadi berakhlak mulia, hal ini juga berdampak pada guru dikelas bagaimana upaya untuk selalu menanamkan nilai-nilai reigius dalam diri pendidik maupun kepada peserta didik dalam mata pelajaran biologi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penlitian di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo karena sekolah ini merupakan sekolah peradaban yang berbasis pendidikan Islam yang mana sekolah memiliki prinsip-prinsip ibadah yang berdasarkan aturan syariat Islam, sehingga sejalan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini akan membahas tentang internalisasi karakter religius pada mata pembelajaran biologi. Mengingat sekarang ini sudah memasuki era teknologi yang semakin pesat, sangat penting bagi dunia pendidikan terus meningkatkan kualitas peserta didiknya terkhusus pendidikan pada tingkat menengah pertama sebagai penerus bangsa dan untuk mencapai generasi emas ditahun 2045.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakter religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran biologi di SMPIT Qurrata A'yun ponorogo?
2. Bagaimana Internalisasi karakter religius pada pembelajaran Biologi pada SMPIT Qurrata A'yun ponorogo?
3. Bagaimana solusi dari Internalisasi karakter religius pada pembelajaran Biologi pada SMPIT Qurrata A'yun ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan karakter religius apa saja yang terinternalisasi di kelas Biologi SMP IT Qurata A`yun Ponorogo
2. Untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dari internalisasi karakter religius dalam pembelajaran biologi di SMPIT Qurrata A'yun ponorogo
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dari Internalisasi karakter religius pada pembelajaran biologi di SMPIT Qurrata A'yun ponorogo

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini dapat memberikan wawasan tentang internalisasi karakter religius dalam pelajaran biologi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut dari kajian yang sama. Manfaat Praktis

1) Menambah pengetahuan pendidik untuk membantu pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran biologi.

2) Sebagai bahan masukan baru bagi SMPIT Qurrata A'yun ponorogo

b. Manfaat Praktis

1) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan terhadap pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran biologi.

2) Sebagai bahan masukan baru bagi SMPIT Qurrata A'yun ponorogo.

